

**PERANAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKSI PADI SAWAH DI
KELURAHAN NANGA BARAS KECAMATAN SAMBI RAMPAS KABUPATEN
MANGGARAI TIMUR**

**(The Role of Farmer's Group in Increasing Rice Field Production at Kelurahan Nanga Baras,
Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Mangara Timur)**

Oleh:

Anastasia Lastika Anjalin, Serman Nikolaus, D. Roy Nendissa
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana
Alamat E-mail Korespondensi: anastasiastikaanjalin@gmail.com

Diterma: 04 September 2023

Disetujui: 08 September 2023

ABSTRACT

Objectives of this study were: (1) to determine the role of farmer group in increasing the rice production of Nanga Baras Village, Sambi Rampas District, East Manggarai Regency and (2) to identify problems faced by the farmer group in Nanga Baras Village, Sambi Rampas District, East Manggarai Regency. To get data in this study it was used a survey method. To answer the first objective, data were analyzed by the application of such descriptive statistics as: Mean Score, and Percentage Value, while to answer the second objective, the data were analyzed by the application of qualitative approach, that was, recording all factors that inhibited the increase of rice production. Results of analysis demonstrated that: (1) the production of rice after farmers become the member of farmer group was increase; (2) the role of farmer group in increasing the rice production was in "quite good category" because the average score obtained was only 2.13 and the percentage value of this score in achieving the maximum score was 53.25%; and (3) problems faced by farmers in increasing the rice production were capital and climate.

Keywords: farmers' group, farmers group's role, rice field production

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur dan (2) mengetahui masalah apa saja yang dihadapi kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras Kecamatan Sambi Rampas Kabupaten Manggarai Timur. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini digunakan metode survey. Untuk menjawab tujuan pertama, data dianalisis dengan statistic descriptive seperti: Analisis Rata-rata dan Persentase, sedangkan untuk tujuan kedua, digunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) setelah petani bergabung dengan kelompok tani hasil padi meningkat; (2) peranan kelompok tani dalam meningkatkan hasil padi tergolong kategori cukup baik; dan (3) masalah yang dihadapi petani dalam meningkatkan hasil produksi padi adalah modal dan iklim.

Kata Kunci: kelompok tani, peranan kelompok tani, produksi padi Ssawah

PENDAHULUAN

Kondisi alam Indonesia sangat baik untuk mengembangkan sektor pertanian. Luas areal pertanian di Indonesia adalah 7.463.948 ha pada tahun 2019 (sumber: Data statistik pertanian dari Kementerian Pertanian RI). Oleh karena itu, pertanian merupakan cabang pendukung yang sangat penting dari perekonomian nasional. Namun, sebagian besar mata pencaharian penduduk negara ini sangat bergantung pada sektor pertanian. Berdasarkan data BPS, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang 13,70 persen perekonomian Indonesia pada tahun

2020, dan sektor ini mampu menyerap tenaga kerja paling banyak, sekitar 29,76 persen, dibandingkan sektor lainnya. Karena itu penting untuk dikembangkan lebih lanjut di sektor pertanian.

Pembangunan pertanian merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat pada umumnya. Secara umum pembangunan pertanian bukan sekedar proses atau kegiatan untuk meningkatkan produksi pertanian, melainkan proses yang mengarah pada perubahan sosial baik dari segi nilai, norma, perilaku, kelembagaan, masyarakat, dan lain-lain untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan

kesejahteraan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik (Mosher, 1966). Pertanian merupakan sektor utama yang menghasilkan bahan pangan dan bahan industri yang dapat diolah menjadi bahan makanan yang dapat dikonsumsi atau dijual. Oleh karena itu, pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.

Tanaman pangan merupakan salah satu subsektor pertanian. Tanaman pangannya sendiri berupa beras dan tanaman sampingan (jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar). Dari semua tanaman pangan yang dikembangkan lebih strategis, ada padi. Di Indonesia, beras dianggap sebagai sumber kalori yang cukup tinggi, merupakan makanan pokok sebagian besar penduduk, dan secara tidak langsung mempengaruhi konsumsi bahan lainnya. Padi merupakan bahan pangan yang sangat penting bagi perkembangan pertanian di Indonesia. Tanaman ini ditanam di dua jenis tanah, yaitu lahan basah dan lahan kering. Padi yang ditanam di lahan basah disebut padi sawah, dan padi yang ditanam di lahan kering disebut lahan kering (Dinas Pertanian Tanaman Pangan).

Marwani, dkk (2017:67), mengartikan peran kelompok tani di sektor pertanian sebagai kelompok tani yang bekerjasama dalam kelompok tani. Kelompok tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Melalui keberadaan kelompok tani, dikarenakan petani dapat secara bersama menyelesaikan masalahnya diantaranya dalam realisasi sarana produksi pertanian, teknik produksi dan penjualan produk. Menurut Mulyati (2017) dalam Cahyadi, Dasipah., Gantini (2019) Kelompok tani adalah sekumpulan petani yang memiliki kesamaan minat dan tujuan yang berkumpul untuk memajukan agribisnis dan memudahkan pengelolaan dalam proses distribusi, baik itu benih, pestisida, produksi dan sarana lainnya di suatu wilayah. Melihat hal tersebut, Irawati (2015) berpendapat bahwa keberadaan kelompok tani dapat memfasilitasi dan membantu anggota kelompok tani untuk melakukan kegiatan pertaniannya. Kemudahan ini merupakan saluran bantuan pemerintah melalui kelompok tani bagi petani untuk mendapatkan dukungan dan bertukar informasi serta berbagi pengalaman bercocok tanam.

Keberadaan lembaga masyarakat yang biasa dikenal dengan kelompok tani memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan pembangunan pertanian. Menurut Hariadi (2011), kelompok tani berperan dalam keberhasilan usaha

tani anggotanya sebagai berikut: (1) sebagai unit belajar, (2) sebagai unit kerjasama, (3) sebagai unit produksi, dan (4) sebagai bisnis/usaha.

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi lahan sawah yang luas di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, yakni antara tahun 2017 hingga 2019, pertumbuhan produksi padi sawah NTT berfluktuasi. Pada tahun 2017 produksi beras sebesar 886.560 ton, meningkat sebesar 1.067,121 ton pada tahun 2018 dan turun sebesar 993.791 ton pada tahun 2019 (BPS Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2020).

Kecamatan Sambi Rampas merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Manggarai Timur yang memiliki potensi penanaman padi. Tanaman padi sawah di wilayah ini dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kecamatan Sambi Rampas (2019 – 2021)

No.	Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2019	1.786,03	8.341,14	4,67
2.	2020	1.628,19	8.103,49	4,97
3.	2021	931,94	6.687,96	7,17

Sumber data: BPS Kecamatan Sambi Rampas dalam angka 2019-2021

Menurunnya produksi padi sawah dapat dimaklumi karena beberapa faktor, antara lain ketiadaan pupuk bersubsidi pemerintah akibat minimnya peran kelompok tani dalam budidaya padi sawah. Beberapa penelitian terdahulu, seperti Ayulandari, E.(2022), menunjukkan bahwa salah satu masalah dalam peningkatan produksi padi sawah adalah kerjasama antar anggota kelompok tani, akibat kerjasama dalam perolehan dan pengelolaan pra-fasilitas produksi.

Menurut Ishaq, dkk (2016) Menurut pakar terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi naik turunnya rata-rata produksi padi per hektar adalah masalah kesuburan tanah, curah hujan, kelembapan, pemakaian pupuk, pemilihan bibit, cara bercocok tanam, jasad pengganggu dan sebagainya. Budidaya mempengaruhi produksi padi sawah. Selain itu, sebagian besar penjualan padi sawah di Kelurahan Nanga Baras masih dilakukan dengan sistem Ijon yaitu harga di bawah kendali pedagang. Akibat keadaan tersebut, pendapatan petani padi sawah tidak dapat menghasilkan keuntungan yang cukup, sehingga petani tidak dapat membeli pupuk pada saat dibutuhkan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut: 1. Bagaimana peranan kelompok tani dalam meningkatkan

produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras, 2. Apa saja masalah yang dihadapi kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras?

METODOLGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Nanga Baras Kecamatan Sambu Rampas Kabupaten manggarai Timur. Pengambilan data dilakukan pada bulan September sampai Oktober tahun 2022. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Lembaga terkait, buku referensi, jurnal dan blog internet yang berkaitan dengan penelitian.

Penentuan sampel responden Menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika responden kurang dari 100 orang, maka harus mengambil semuanya. Untuk responden lebih dari 100 orang, bisa menggunakan 10-15% atau 20-25% atau lebih. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 10 kelompok tani dari Kelurahan Nanga Baras yang berjumlah 200 orang. Diambil 25% dari populasi disurvei, jadi ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 25% x 200 orang = 50 orang. Metode pengambilan sampel adalah proporsional random sampling, dengan lima petani dipilih secara acak dari setiap kelompok.

Metode analisis data

Metode analisis data yang terkumpul sangat bergantung pada tujuan penelitian. Dengan demikian, maka metode analisis data untuk tujuan 1 yaitu untuk mengetahui peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah dilakukan sebagai berikut :

1) Dibuatkannya tabel rujukan. Untuk maksud ini perlu dicari nilai interval dengan rumus:

$$i = \frac{R - r}{\text{Jumlah kategori}}$$

keterangan :

i = nilai interval

R = nilai presentase pencapaian skor maksimum dari skor tertinggi yakni : $4/4 \times 100\% = 100\%$

r = nilai presentase pencapaian skor maksimum dari skor minimum, yakni $0/4 \times 100\% = 0\%$

Jumlah kategori = 5

$$i = \frac{100\% - 0\%}{5}$$

Tabel 2. Kategori Rujukan Peranan Kelompok Tani Berdasarkan Nilai Presentase Pencapaian Skor Maksimum dari Skor Rata-Rata

No.	Nilai Presentase Pencapaian skor Maksimum (%)	Kategori Peranan Kelompok Tani	Frekuensi (Orang)	(%)
1.	0-19	Tidak Berperan
2.	20-39	Kurang Berperan
3.	40-59	Cukup Berperan
4.	60-79	Berperan
5.	80-100	Sangat Berperan
Jumlah			$\sum Fr$	100

Sumber : Kategori yang dibuat sendiri

1) Mencari skor rata-rata dari peranan kelompok tani dengan

$$\text{Rumus : } \bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n.p}$$

Keterangan

\bar{X} = skor rata-rata peranan kelompok tani

$\sum_{i=1}^n$ = jumlah dari pertanyaan 1- n

X_i = total skor responden ke-i

n = jumlah responden

P = jumlah pertanyaan.

1) Mencari nilai persentasi pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan

Rumus

$$\% \text{ max} = \frac{\bar{X}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

% max = nilai persentase pencapaian skor maximum dari skor rata-rata

\bar{X} = skor rata-rata peranan kelompok tani

Skor maksimum = 4

2) Membandingkan nilai persentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata dengan kategori rujukan. Pada kategori mana nilai itu berada pada kategori rujukan, itulah kategori dari peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah.

Untuk menjawab tujuan 2 yaitu untuk mengetahui masalah yang dihadapi kelompok tani dalam meningkatkan produksi, data dianalisis secara deskriptif kualitatif, yakni hanya memastikan jenis-jenis hambatan yang dihadapi oleh anggota kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras

yang mencatat semua faktor yang menghambat terjadinya peningkatan produksi padi sawah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Belajar

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peranankelompok tani sebagai unit belajar dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras KecamatanSambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur memiliki rata-rata sebesar 2,24 dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 56% sedangkan 44% kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras tidak tuntas karena kelompok tani tidak menyelesaikan semua 8 fungsi-fungsi dari empat tugas kelompok tani yaitu Mengundang narasumber (PPL), petugas LSM dan lain-lain untuk diminta cara atas teknologi yang digunakan,Mengunjungi Balai Pertanian atau Instansi terkait untuk mendapatkan informasi teknologi pertanian, Menyelenggarakan kegiatan penyuluhan pertanian atau kursus pertanian atau pelatihan pertanian untuk petani. Nilai ini kalau dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori cukup berperan.

Tabel 3.Distribusi Responden Berdasarkan Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar

No.	Nilai Presentase Pencapaian skor Maksimum (%)	Kategori Peranan KelompokTani	Frekuensi (Orang)	(%)
1.	0-19	Tidak Berperan	0	0,00
2.	20-39	Kurang Berperan	8	16,00
3.	40-59	Cukup Berperan	27	54,00
4.	60-79	Berperan	11	22,00
5.	80-100	Sangat Berperan	4	8,00
Jumlah			50	100,00

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2023

Data dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa responden 27 orang (54%) berada pada kategori cukup berperan dalam memperspsi peranan kelompok tani sebagai unit belajar, yang berpersepsi berperan ada 11 orang (22%), berpersepsi kurang berperan 8 orang (16%), yang berpersepsi sangat berperan 4 (8%). Sebagian besar petani berpersepsi cukup berperan karena dilihat dari fungsi kelompok tani sebagai unit belajar belum dilaksanakan secara keseluruhan oleh kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah. Penelitian yang dilakukan oleh (Prasetia, dkk, 2015).Menunjukkan bahwa peranan kelompok berperan sebagai kelas belajar berada pada klasifikasi baik dengan nilai modus 26 sebanyak

85 responden (95%). penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peranan kelompok tani sebagai unit belajar berada pada kategori cukup berperan.

Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Kerjasama

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peranan kelompok tanisebagai unit kerjasama dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur memiliki rata-rata sebesar 2,32, dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 58% sedangkan 42% kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras tidak tuntas karena kelompok tani tidak menyelesaikan semua 9 fungsi-fungsi dari empat tugas kelompok tani yaitu Menghimpun dana (uang pangkal, iuran, dan lain-lain) untuk kegiatan rutin atau kegiatan-kegiatan yang lain, Melaksanakan administrasi kelompok secara tertib, misalnya catatan atau daftar nama anggota kelompok, catatan surat masuk dan keluar dan keluar, Nilai ini kalau dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori cukup berperan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras, Kecamatan Sambi Rampas, Kabupaten Manggarai Timur tergolong cukup berperan.

Tabel 4.Distribusi Responden Berdasarkan Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Kerjasama

No.	Nilai Presentase Pencapaian skor Maksimum (%)	Kategori Peranan KelompokTani	Frekuensi (Orang)	(%)
1.	0-19	Tidak Berperan	0	0,00
2.	20-39	Kurang Berperan	4	8,00
3.	40-59	Cukup Berperan	28	56,00
4.	60-79	Berperan	16	32,00
5.	80-100	Sangat Berperan	2	4,00
Jumlah			50	100,00

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2023

Data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden 28 orang (56%) berada pada kategori cukup berperan dalam hal peranankelompok tani sebagai unit kerjasama, yang berpersepsi berperan ada 16 orang (32%) dan yang berpersepsi kurang berperan ada 4 orang (8%),yang berpersepsi sangat berperan 2 orang (4%). Petani sebagian besar berpersepsi cukup berperan karena dilihat dari fungsi kelompok tani sebagai unit kerjasama belum dilaksanakan secara keseluruhan oleh kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Baiq, dkk, 2019). Menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai wadah kerjasama di Desa Setiling termasuk dalam kategori “Kurang Berperan”, dimana dari seluruh responden yang terdiri dari 30 responden hanya 8 orang (26,7%) penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peranan kelompok tani sebagai unit kerjasama berada pada kategori cukup berperan.

Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Produksi

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peranan kelompok tani sebagai unit produksi dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur memiliki rata-rata sebesar 2,24, dan presentase pencapaian skor maximum dari nilai tersebut sebesar 56% sedangkan 44% kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras tidak tuntas karena kelompok tani tidak menyelesaikan 9 fungsi-fungsi dari empat tugas kelompok tani yaitu menyusun rencana pemasaran, menyediakan fasilitas untuk kepentingan bersama, melaksanakan hubungan melembaga dengan koperasi untuk kepentingan kelompok. Nilai ini kalau dibandingkan dengan kategori rujukan berada pada kategori cukup berperan.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Produksi

No.	Nilai Presentase Pencapaian skor Maksimum (%)	Kategori Peranan Kelompok Tani	Frekuensi (Orang)	(%)
1.	0-19	Tidak Berperan	0	0,00
2.	20-39	Kurang Berperan	4	8,00
3.	40-59	Cukup Berperan	28	56,00
4.	60-79	Berperan	16	32,00
5.	80-100	Sangat Berperan	2	4,00
Jumlah			50	100,00

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2023

Data dari Tabel 5, di atas dapat diketahui bahwa responden 26 orang (52%) berada pada kategori cukup berperan dalam hal peran kelompok tani sebagai unit produksi, yang berpersepsi berperan ada 15 orang (30%) dan yang berpersepsi kurang berperan ada 6 orang (12%), yang berpersepsi sangat berperan ada 3 orang (6%). Petani sebagian besar berpersepsi cukup berperan karena dilihat dari fungsi kelompok tani sebagai unit produksi belum dilaksanakan secara keseluruhan oleh kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras dalam upaya meningkatkan produksi padi sawah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Istiqomah, 2018). Menunjukkan bahwa Peranan

kelompok tani sebagai unit produksi usahatani memperoleh rata-rata 4,25 yang menunjukkan indikator peran kelompok tani sebagai unit produksi “sangat berperan” penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peranan kelompok tani sebagai unit produksi berada pada kategori cukup berperan.

Peranan Kelompok Tani sebagai Unit Usaha/Bisnis

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa skor rata-rata peranan kelompok tani sebagai unit usaha/bisnis dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur memiliki rata-rata sebesar 1,72, dan presentase pencapaian skor maximum 43% sedangkan 57% kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras tidak tuntas karena kelompok tani tidak menyelesaikan 6 fungsi-fungsi dari empat tugas kelompok tani yaitu menganalisis potensi wilayah untuk pengembangan komoditi yang sesuai dengan permintaan pasar, memperkuat usaha atau kegiatan bersama di sekitar hulu dan hilir. Rujukan berada pada kategori cukup berperan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peranan Kelompok Tani sebagai unit usaha/bisnis di Kelurahan Nanga Baras, Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur tergolong Cukup Berperan.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Peranan Kelompok Tani Sebagai Unit Usaha/Bisnis

No.	Nilai Presentase Pencapaian skor Maksimum (%)	Kategori Peranan Kelompok Tani	Frekuensi (Orang)	(%)
1.	0-19	Tidak Berperan	0	0,00
2.	20-39	Kurang Berperan	19	38,00
3.	40-59	Cukup Berperan	27	54,00
4.	60-79	Berperan	4	8,00
5.	80-100	Sangat Berperan	0	0,00
Jumlah			50	100,00

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2023

Data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden 27 orang (54%) berada pada kategori cukup berperan dalam hal peranan kelompok tani sebagai unit usaha/bisnis, yang berpersepsi kurang berperan ada 19 orang (38%), yang berpersepsi berperan ada 4 orang (8%). Petani sebagian besar berpersepsi cukup berperan karena dilihat dari fungsi kelompok tani sebagai unit bisnis/usaha yang belum dilaksanakan secara keseluruhan oleh kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras dalam upaya meningkatkan produksi

padi sawah dikeluarkan adalah biaya yang diperlukan dalam semua proses sekali produksi.

Peranan Kelompok Tani Secara Komulatif

Untuk mengetahui peranan kelompok tani secara umum atau komulatif, maka masing-masing aspek peranan harus digabungkan. Perhatikan tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 7.Skor Rata-Rata Masing-Masing Aspek Peranan Kelompok Tani

No.	Aspek Peranan Kelompok Tani	Skor Rata-Rata	Presentase (%)	Kategori
1	Sebagai Unit Belajar	2,24	56,00	Cukup Berperan
2	Sebagai Unit Kerjasama	2,32	58,00	Cukup Berperan
3	Sebagai Unit Produksi	2,24	56,00	Cukup Berperan
4	Sebagai Unit Bisnis/Usaha	1,7	43,00	Cukup Berperan
Jumlah		8,52	213	Cukup Berperan
Rata-Rata		2,13	53,25	Cukup Berperan

Sumber: Analisis Data Primer Tahun 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa peranan kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras dalam meningkatkan produksi padi sawah dari anggotanya secara akumulatif masih tergolong “Cukup Berperan” karena skor rata-rata yang diperoleh untuk keempat peranan kelompok tani hanya 2,13 dan persentase pencapaian skor maximum dari skor rata-rata ini sebesar 53,25 %. Dengan demikian secara komulatif peranan kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras dalam meningkatkan produksi padi sawah anggotanya masih tergolong “Cukup Berperan. Tabel diatas menunjukkan bahwa walaupun tingkat peranan dari kelompok tani tersebut masih tergolong cukup tetapi dilihat dari aspek peranan masing-masing yang tertinggi adalah peranan sebagai unit kerjasama dan terendah adalah peranan sebagai unit bisnis/usaha. Hal ini menggambarkan bahwa hasil padi sawah kelompok tani di Kelurahan Nanga Baras bukan untuk dijual, dan walaupun dijual bukan merupakan tanggung jawab dari kelompok tani melainkan tanggung jawab dari masing-masing anggota kelompok tani.

Penelitian yang dilakukan oleh Amirudin,(2021) Untuk melihat besarnya nilai peranan kelompok tani, maka diperlukan kriteria-kriteria tertentu yang mendapat penilaian berdasarkan metode skoring tentang ukuran kemampuan kelompok.Kriteria-kriteria itu terdiri dari: peranan kelompok tani sebagai unit belajar,unit kerjasama, unit produksi, dan unit usaha.Setiap

kriteria mempunyai nilai skoring yang menjadi patokan untuk melihat tingkat peranan kelompok tani. Nilai peranan kelompok tani adalah 53,44% atau total skor 2.506 dibagi dengan skor maksimal sebesar 4.375 dikali 100% yang artinya bahwa peranan kelompok tani tergolong ‘cukup. penelitian ini sama dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan peranan kelompok tani berada pada kategori cukup berperan

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Setelah petani bergabung dengan kelompok tani terjadi peningkatan produksi padi sawah per hektar. Sebelum bergabung produksi padi sawah hanya 3.895,90 kg per hektar dan setelah bergabung produksi padi sawah sebesar 8.129,10 kg per hektar.
- 2) Peranan kelompok tani dalam meningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras Kecamatan Sambu Rampas, Kabupaten Manggarai Timur tergolong “Cukup Berperan” karena skor rata-rata yang diperoleh hanya sebesar 2,13 dan presentase pencapaian skor maksimum dari skor rata-rata ini sebesar 53,25%. Dari keempat aspek peranan, yang paling tinggi adalah peranan sebagai unit kerjasama dan paling rendah adalah sebagai unit bisnis/usaha.
- 3) Masalah yang dihadapi oleh Kelompok Tani dalammeningkatkan produksi padi sawah di Kelurahan Nanga Baras yaitu: 1) Modal 2) Iklim.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan

- 1) Kepada kelompok agar selalu bekerjasama dalam menghadapi masalah-masalah dalam usahatani padi sawah untuk meningkatkan produksi padi sawah.
- 2) Pemerintah melalui Dinas Pertanian hendaknya dalam menyalurkan bantuan pupuk dan benih tepat waktu agar petani menggunakannya tepat waktu dan membuat pengairan irigasi agar produksinya dapat meningkat secara maksimal dengan cara membuat bangunan dan saluran-saluran untuk ke sawah-sawah atau ladang dengan cara teratur dan membuang air yang tidak diperlukan lagi setelah itu air dipergunakan sebaik-baiknya
- 3) Kepada peneliti selanjutnya untuk lebih diperluas lagi informasi kelompok tani dan dalam meningkatkan produksi padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amirudin, A. (2021). Peranan Kelompok Tani Dalam Pengendalian Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Kakao (Theobroma Cacao L.) Di Desa Ulanta Kecamatan Suwawa Kabupaten Bone Bolango. *Journal Of Agritech Science (JASc)*, 5(02), 53-64.
- Ayuliandari, E. (2022), dalam penelitian dengan judul “Peranan Kelompok Tani Dalam Kegiatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tompong Patu Kecamatan Kahu Kabupaten Bone”. Universitas Muhammadiyah
- BPS. (2022). *Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota*. Diakses melalui <https://ntt.bps.go.id/indicator/53/929/1/produksi-padi-menurut-kabupaten-kota.html>.
- BPS. (2022). Kecamatan Sambi Rampas.
- Hariadi, S. S. 2011. *Dinamika Kelompok Teori Dan Aplikasinya Untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi Dan Bisnis*. Yogyakarta : Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Ishaq, M., Rumiati, A. T., & Permatasari, E. O. (2016). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Provinsi Jawa Timur menggunakan regresi semiparametrik spline. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 5(2).
- Istiqomah, I. (2018). *TA: PERANAN KELOMPOK TANI BUDI RAHAYU DI DESA CIBODAS* (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri Lampung).
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 65-73.
- Mosher, A. T. 1966. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*, Jakarta : C. V. Yasaguna
- Mahendrayanti, Baiq Ririn Eka. "Peran Kelompok Tani dalam Pengembangan Usaha Kopi di Desa Setiling Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah." *Agroteksos* 29.2 (2020): 62-69.
- Prasetya, Rinaldi, Tubagus Hasanuddin, and Begem Viantimala. "Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani kopi di kelurahan Tugusari kecamatan Sumberjaya kabupaten Lampung Barat." *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis* 3.3 (2015).
- Supu, R., Saleh, Y., & Bakari, Y. (2022). Peran Kelompok tani Padi Sawah di Desa poowo Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(3), 164-171.